

## PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMPIT BQN MATARAM UNTUK SIAP MENGHADAPI TKA MATEMATIKA 2026

Jannatin 'Ardhuha<sup>1\*</sup>, L. R. Telly Savalas<sup>2</sup>, Rahmatullah<sup>1</sup>, Baiq Mulianti<sup>3</sup>, Nurjamilah<sup>1</sup>, Alimin<sup>3</sup>,  
Rahadi Suryadi<sup>3</sup>, Hamdani<sup>3</sup>, Lalu Muhammad Agri Yusna<sup>3</sup>, Alia Cahyani<sup>1</sup>,  
Maria Anastasia Da Lopez<sup>1</sup>, Ap'aludin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram

<sup>3</sup>SMPIT BQN Mataram

\*Email: j.ardhuha@unram.ac.id

Naskah diterima: 29-05-2026, disetujui: 31-05-2026, diterbitkan: 31-05-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i2.12265>

**Abstrak** - Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesiapan peserta didik SMPIT BQN Mataram dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) Matematika 2026 melalui program pendampingan berbasis simulasi *computer-based test* (CBT). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 April – 5 Mei 2026 dengan melibatkan 51 peserta didik kelas IX yang terdiri atas 27 peserta didik kelas IX A putra dan 24 peserta didik kelas IX B putri. Metode yang digunakan meliputi *pretest* berbasis CBT, penyampaian materi mengenai wawasan TKA serta kesiapan mental dan fisik menghadapi asesmen, pendampingan dan latihan soal, *post-test*, serta evaluasi melalui angket respons peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai *normalized gain* (n-gain) untuk mengukur ada tidaknya peningkatan capaian TKA Matematika. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor TKA matematika peserta didik, dengan nilai n-gain sebesar 23% pada kelas putra dan 10,6% pada kelas putri. Hasil angket juga menunjukkan respons yang sangat positif terhadap kualitas materi, pendampingan, dan pelaksanaan simulasi CBT. Selain meningkatkan kesiapan akademik peserta didik, kegiatan ini memberikan pengalaman asesmen berbasis teknologi yang relevan dengan perkembangan sistem evaluasi pendidikan. Program pendampingan yang dikembangkan berpotensi menjadi model pembinaan TKA berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung kesiapan peserta didik menghadapi asesmen berbasis penalaran dan teknologi

**Kata kunci:** pendampingan belajar, TKA matematika SMP, peserta didik kelas IX.

### LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui penguatan proses pembelajaran dan sistem penilaian kemampuan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menginisiasi penyelenggaraan tes kemampuan akademik (TKA) yang berlandaskan pada kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 (Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik, 2025). TKA merupakan salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian akademik peserta didik pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam konteks implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan, setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi TKA. SMPIT BQN Mataram merupakan salah satu satuan pendidikan di Kota Mataram dengan karakteristik khas berupa sistem pengelolaan berbasis kepondokan (*boarding school*), di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga menguasai hafalan Al-Qur'an. Kombinasi tuntutan tersebut menjadikan proses pembelajaran memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah pada umumnya (Permana Maghribi et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah menghadapi tantangan dalam memastikan ketercapaian capaian pembelajaran secara

optimal, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi TKA dalam waktu dekat.

Di sisi lain, kesiapan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kemampuan dalam mengelola waktu. Meskipun sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas belajar dan kurang optimalnya pengaturan waktu belajar. Peserta didik harus membagi waktu antara kegiatan akademik, hafalan Al-Qur'an, serta aktivitas lainnya, sehingga tidak jarang menimbulkan rasa lelah dan kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar (Kadir et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar, baik dari aspek akademik (Sri Irawati & Fuady, 2025) maupun manajemen waktu (Sya'roni et al., 2021), menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam menghadapi TKA (Himmah et al., 2026).

Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam TKA untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat adalah matematika, karena matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis pada peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya banyak peserta didik SMP yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika (Maryanti & Asmara, 2025). Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, keterbatasan latihan soal, serta rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi ujian matematika (Apriani & Sudiansyah, 2024; Nurhaswinda & Zibar Parisu, 2025; Purwaningsih & Arifah, 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa cemas dan kurang siap ketika menghadapi ujian (Nurmaulida Putri Sitorus et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah menyusun modul TKA matematika yang mencakup materi bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta data dan peluang. Namun demikian, pembahasan seluruh soal dalam modul tersebut belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena adanya keterbatasan waktu. Hal ini sejalan dengan hasil angket yang diisi oleh 23 peserta didik kelas IX A putra yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menghadapi beberapa kendala dalam persiapan TKA matematika. Sebanyak 52,2% peserta didik masih merasa ragu terhadap kesiapan mereka; 26% belum memiliki jadwal belajar yang terstruktur; dan 43,5% masih kurang yakin terhadap pemahaman materi yang dimiliki. Selain itu, peserta didik menyatakan ragu akan kemampuan menyelesaikan soal secara mandiri (56,5%); kurang berlatih (86,9%); dan jarang mengulang kembali materi yang telah diajarkan di kelas (73,9%); serta 56,5% belum memanfaatkan sumber belajar tambahan secara optimal.

Lebih lanjut, sebagian besar peserta didik (60,9%) menyatakan bahwa guru telah memberikan penjelasan yang membantu dan sekolah telah menyediakan latihan atau simulasi TKA matematika. Namun, masih terdapat 65,2% peserta didik yang merasa kurang percaya diri dan cenderung cemas dalam menghadapi ujian, serta 39,1% belum sepenuhnya yakin dapat memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang lebih optimal untuk mendukung kesiapan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun psikologis dalam menghadapi TKA Matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu program yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi TKA matematika. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pendampingan belajar yang dirancang secara terarah dan sistematis. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan soal, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi TKA. Kepercayaan diri dibutuhkan untuk mengembangkan potensi akademik peserta didik (Jingfu, 2024).

Program pengabdian ini juga sejalan dengan implementasi program Kampus Berdampak yang mendorong keterlibatan perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pendampingan belajar sebagai bagian dari pengalaman pembelajaran di luar kelas. Dengan adanya program pendampingan dan pelatihan matematika ini diharapkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi TKA matematika tahun 2026 dapat meningkat secara optimal.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMPIT BQN Mataram pada tanggal 31 April hingga 5 Mei 2026 dengan melibatkan 51 peserta didik kelas IX yang terdiri atas 27 peserta didik kelas IX A putra dan 24 peserta didik kelas IX B putri. Pendekatan pendampingan belajar berbasis kebutuhan peserta didik digunakan dalam kegiatan ini, dengan melibatkan pihak sekolah, guru, tim pelaksana, dan peserta didik secara partisipatif. Pendampingan dirancang untuk meningkatkan kesiapan peserta didik menghadapi TKA Matematika 2026 melalui penguatan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, strategi pengerjaan soal, serta pembiasaan menghadapi asesmen berbasis

komputer (*computer-based test/CBT*) (Rajiha & Rini, 2023). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah, dilanjutkan dengan *pretest* untuk memetakan kemampuan awal peserta didik, penyampaian materi terkait wawasan TKA, serta kesiapan mental dan fisik dalam menghadapi asesmen. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan latihan soal, serta diakhiri dengan *post-test* dan evaluasi kegiatan.

Materi pendampingan disusun berdasarkan cakupan materi matematika SMP yang relevan dengan TKA, meliputi aljabar, geometri, statistika, peluang, dan soal berbasis pemecahan masalah. Instrumen yang digunakan meliputi tes TKA Matematika, angket respons peserta didik, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal TKA Matematika serta respons terhadap pelaksanaan program. Peningkatan capaian TKA Matematika dianalisis menggunakan nilai *normalized gain* (n-gain) untuk mengukur ada tidaknya peningkatan skor TKA matematika peserta didik berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* (Christman et al., 2024; Hake, 1998; Hidayat et al., 2025). Selain itu, hasil angket digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan peserta didik, efektivitas kegiatan, dan manfaat pendampingan dalam meningkatkan kesiapan menghadapi TKA Matematika. Penggunaan simulasi CBT selama kegiatan juga bertujuan membiasakan peserta didik dengan asesmen digital yang dinilai mampu meningkatkan efisiensi evaluasi, literasi digital, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi sistem asesmen berbasis teknologi yang semakin luas diterapkan di lingkungan Pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pretest* TKA Matematika berbasis komputer

(CBT) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, sekaligus membiasakan peserta didik dengan sistem dan suasana ujian TKA yang sesungguhnya. Pelaksanaan *pretest* dilakukan dalam dua sesi untuk setiap kelas karena keterbatasan jumlah komputer yang tersedia. *Pretest* untuk kelas putri dilaksanakan pada tanggal 31 April 2026, sedangkan kelas putra dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2026.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menyelesaikan soal TKA Matematika masih tergolong rendah. Nilai rata-rata peserta didik kelas putra sebesar 24,52 dan kelas putri sebesar 20,92. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan penguatan konsep, strategi penyelesaian soal, serta pembiasaan dalam mengerjakan soal TKA berbasis komputer.



(a)



(b)

**Gambar 1.** Penyampaian materi mengenai (a) TKA dan (b) kesiapan metal dan fisik menghadapi TKA Matematika 2026.

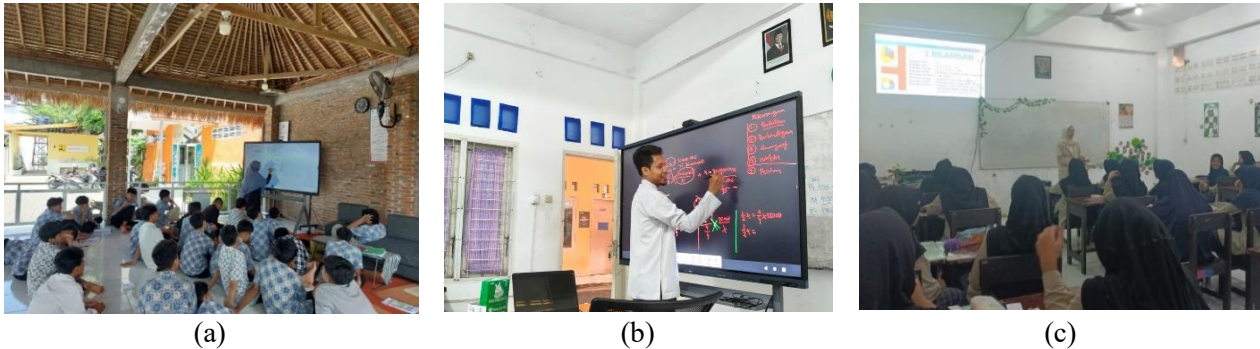
Setelah pelaksanaan *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh narasumber, yaitu Jannatin 'Ardhuha, S.Si., M.Sc. dan Dr. rer. nat. Lalu Telly Savalas, M.Si., seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Pada sesi ini, peserta didik diberikan wawasan mengenai TKA Matematika 2026, meliputi karakteristik soal, strategi pengerjaan, manajemen waktu, serta pentingnya penguasaan konsep dasar dalam menyelesaikan soal-soal berbasis penalaran. Narasumber juga memberikan penguatan terkait kesiapan mental dan fisik peserta didik, seperti membangun rasa percaya diri, menjaga fokus selama ujian, serta menerapkan pola belajar dan istirahat yang seimbang agar peserta didik dapat mengikuti TKA secara optimal. Sesi berlangsung secara interaktif sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama persiapan TKA Matematika.

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan intensif yang melibatkan 2 alumni Program Studi Pendidikan Fisika, 2 guru Matematika SMPIT BQN, serta 3 mahasiswa sebagai pendamping akademik. Kolaborasi ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, suportif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi TKA Matematika. Pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, namun tetap sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik, seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

Pada setiap pertemuan, tim pelaksana terlebih dahulu mengulas konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan materi TKA Matematika, kemudian memberikan contoh penyelesaian soal secara bertahap disertai penjelasan mengenai strategi dan pola berpikir dalam menentukan langkah penyelesaian. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan latihan

soal baik secara mandiri maupun berkelompok untuk melatih kemampuan analisis dan kerja sama. Proses pembahasan soal tidak hanya menitikberatkan pada ketepatan jawaban akhir, tetapi juga pada pemahaman alasan pemilihan

metode dan langkah penyelesaian. Sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman konsep yang lebih kuat dan siap menghadapi TKA Matematika berbasis komputer.



**Gambar 2.** Pelaksanaan pendampingan TKA matematika kepada peserta didik di kelas IX putra dan putri oleh (a) Baiq Mulianti, (b) Rahmatullah, dan (c) Nurjamilah.

Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta didik setelah mengikuti rangkaian pendampingan TKA Matematika. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan capaian peserta didik dibandingkan hasil *pretest*. Nilai rata-rata peserta didik kelas putra meningkat menjadi 42,48 dengan nilai tertinggi mencapai 73; sedangkan kelas putri memperoleh nilai rata-rata sebesar 30,29 dengan nilai tertinggi 54. Peningkatan kemampuan peserta didik juga ditunjukkan melalui hasil perhitungan *normalized gain* (n-gain), yaitu sebesar 23% pada kelas putra dan 10,6% pada kelas putri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui penguatan konsep, latihan soal, pembahasan strategi penyelesaian, serta simulasi CBT mampu membantu peserta didik memahami karakteristik soal TKA dengan lebih baik.

Selain *post-test*, peserta didik juga diminta mengisi angket untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan, meliputi penyampaian materi, proses pendampingan, hingga manfaat kegiatan bagi

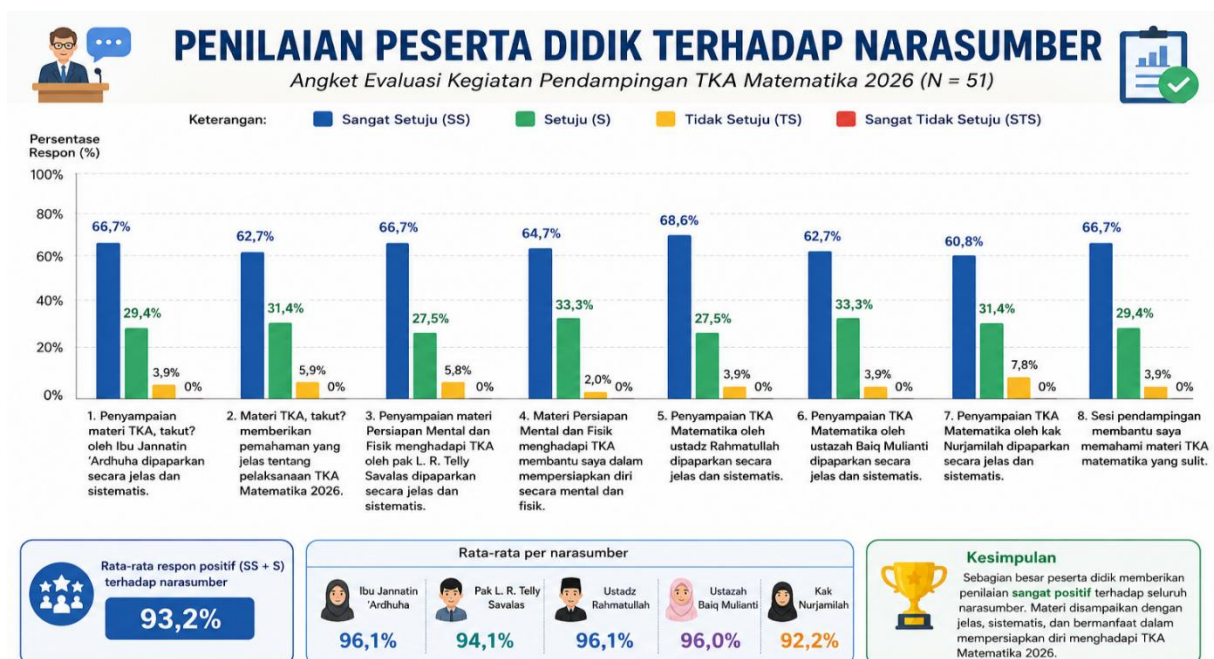
kesiapan menghadapi TKA Matematika 2026. Hasil angket evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan TKA Matematika 2026 memperoleh respons yang sangat positif dari peserta didik. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan terorganisir, materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, serta pendampingan yang diberikan membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, sesi *pretest* dan *post-test* dinilai mampu membantu peserta didik mengenali kemampuan awal maupun perkembangan kemampuan mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mayoritas peserta juga merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi TKA Matematika 2026 setelah mengikuti program pendampingan.

Berdasarkan hasil angket evaluasi, peserta didik memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh narasumber yang terlibat dalam kegiatan pendampingan TKA Matematika 2026. Mayoritas peserta didik menyatakan bahwa materi disampaikan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Penyampaian materi oleh Jannatin ‘Arduha

terkait wawasan TKA Matematika 2026 dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pelaksanaan TKA, strategi pengerjaan soal, serta pentingnya persiapan akademik sejak dini. Sementara itu, materi yang disampaikan oleh L. R. Telly Savalas mengenai kesiapan mental dan fisik menghadapi TKA dinilai membantu peserta didik dalam membangun rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi ujian.

Selain itu, narasumber dan pendamping pada sesi pembelajaran matematika juga

memperoleh respons positif dari peserta didik karena mampu menjelaskan materi secara runtut dan membantu peserta didik memahami soal-soal yang dianggap sulit. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan manfaat dari sisi akademik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi TKA Matematika 2026. Hasil penilaian peserta didik terhadap penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil angket penilaian peserta didik terhadap penyampaian materi narasumber dalam kegiatan pendampingan TKA matematika.

Saran dan harapan yang disampaikan oleh peserta didik meliputi penambahan durasi dan frekuensi pendampingan, pelaksanaan program yang dimulai lebih awal, penyampaian materi yang lebih rinci dan interaktif, serta pemberian latihan soal berbasis logika dan simulasi TKA matematika yang lebih banyak. Peserta didik juga berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke mata pelajaran lain (seperti bahasa Indonesia) sebagai bentuk persiapan akademik yang lebih komprehensif.

Bentuk pendampingan TKA terstruktur dan intensif dapat secara efektif menguatkan konsep matematika peserta didik, melatih keterampilan dan kemampuan menyelesaikan soal, serta menumbuhkan motivasi belajar matematika, baik di kelas reguler maupun dalam kelompok bimbingan belajar (Juliana et al., 2023; Outang et al., 2023; Tambunan et al., 2022). Komponen pendampingan dapat berupa penguatan konsep matematika dengan bentuk kegiatan utama berupa pemberian ringkasan materi dan *handout*, serta penjelasan konsep

(Harta et al., 2014; Nuriyatin & Hartono, 2016; Outang et al., 2023; Tsabitah et al., 2024). Untuk latihan dan pembahasan soal TKA dapat dilakukan melalui latihan rutin, kuis, dan diskusi penyelesaian soal (Ayu & Sriwati, 2021; Faradiba et al., 2022; Outang et al., 2023; Tambunan et al., 2022). Sedangkan untuk diagnostik dan evaluasi dapat dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, dan *monitoring* (Faradiba et al., 2022; Outang et al., 2023; Tambunan et al., 2022; Tsabitah et al., 2024).

Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan pemberian *reward* kepada peserta didik dengan capaian nilai *post-test* terbaik. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, membangun semangat berkompetisi secara positif, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha dan keterlibatan mereka dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan TKA Matematika 2026, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pemberian reward kepada peserta didik dengan skor TKA terbaik di kelas IX putra (kiri) dan putri (kiri) oleh tim pengabdian.

Berdasarkan hasil TKA Matematika SMP tahun 2026, nilai rata-rata TKA Matematika SMP secara nasional di Indonesia adalah sebesar 40,34 (Uly, 2026); sedangkan nilai rata-rata TKA Matematika SMP di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 37,18 (Savitri, 2026). Data ini menjadi pembandingan penting terhadap capaian peserta didik kelas IX di SMPIT BQN setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pengabdian, rata-rata nilai *post-test* peserta didik kelas IX putra sebesar 42,81 dan putri sebesar 30,29. Meskipun hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta masih perlu diperkuat, dan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif dalam membangun rasa percaya diri, semangat belajar, serta motivasi peserta didik dalam menghadapi TKA Matematika. Hal ini tercermin dari hasil TKA Matematika kelas IX SMPIT BQN, yaitu rata-rata peserta didik putra sebesar 50,38 dan putri sebesar 40,56 (Dinas

Pendidikan Kota Mataram, 2026). Capaian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata TKA Matematika peserta didik SMPIT BQN, baik putra maupun putri, berada di atas rata-rata nasional Indonesia dan rata-rata Provinsi NTB. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dipandang sebagai salah satu upaya pendampingan yang berkontribusi positif terhadap kesiapan peserta didik, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan menyelesaikan soal matematika berbasis TKA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan peserta didik kelas IX di SMPIT BQN Mataram untuk siap menghadapi TKA Matematika 2026 memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar peserta didik. Pendampingan yang dilakukan melalui penguatan konsep, latihan soal, pembahasan strategi penyelesaian, dan

evaluasi hasil belajar membantu peserta didik memahami materi matematika secara lebih terarah. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam membaca soal, memilih konsep yang sesuai, menyusun langkah penyelesaian, dan membangun rasa percaya diri dalam menghadapi asesmen.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program pendampingan TKA Matematika perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendekatan pembinaan berbasis data (*data-driven mentoring*). Pengembangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil evaluasi kegiatan tahun 2026, meliputi hasil *pretest*, *post-test*, capaian TKA peserta didik, serta umpan balik dari peserta didik dan pihak sekolah. Data tersebut dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi materi yang masih memerlukan penguatan, mengevaluasi efektivitas strategi pendampingan, serta menyusun program pembinaan yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain itu, program pendampingan ini berpotensi dikembangkan menjadi platform pendampingan berbasis teknologi yang mengintegrasikan bank soal digital, simulasi CBT, serta analisis capaian belajar secara berkala. Untuk mendukung implementasi asesmen berbasis komputer secara optimal, sekolah perlu melakukan pemetaan dan evaluasi berkala terhadap ketersediaan, kelayakan, dan kesiapan infrastruktur teknologi, meliputi jumlah komputer, spesifikasi perangkat, kestabilan jaringan internet, serta fasilitas pendukung lainnya. Langkah ini penting untuk memastikan seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti simulasi maupun asesmen berbasis digital.

Ke depan, pengembangan program tidak hanya difokuskan pada peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication*

*technology/ICT*) untuk mendukung proses pembelajaran dan pendampingan TKA. Penguatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan pemanfaatan platform pembelajaran digital, pengembangan modul ajar digital, penyusunan bank soal berbasis penalaran, serta pemanfaatan aplikasi evaluasi berbasis komputer. Dengan demikian, guru dapat berperan lebih aktif dalam menyediakan sumber belajar yang inovatif, adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui inovasi pengembangan tersebut diharapkan program pendampingan TKA matematika tidak hanya meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen berbasis penalaran dan teknologi, tetapi juga memperkuat budaya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih tepat berbasis data, model ini berpotensi menjadi bentuk kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPIT BQN Mataram yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta didik kelas IX putra dan putri yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pendampingan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang membantu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriani, F., & Sudiansyah. (2024). Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan

- Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*, 4(1), 40–49.
- Ayu, G., & Sriwati, P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Indonesian Journal of Educational Development* (Vol. 2, Number 2).
- Christman, E., Miller, P., & Stewart, J. (2024). Beyond normalized gain: Improved comparison of physics educational outcomes. *Physical Review Physics Education Research*, 20(1).
- Dinas Pendidikan Kota Mataram. (2026). *Data Kolektif Hasil Tes Kemampuan Akademik SMP/MTS Tahun 2026* (Vol. 53). <https://tka.kemendikdasmen.go.id>
- Faradiba, S. S., Walida, S. El, Sari, F. K., Hasana, S. N., Khairunnisa, G. F., & Negara, F. P. (2022). Pendampingan Berbasis Metakognisi Pada Kelompok Siswa Ekstrakurikuler Olimpiade Matematika. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2823.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Harta, I., Yani Tromol Pos, J. A., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174.
- Hidayat, N., Wakhinuddin, Lapis, R., Giatman, M., Parma Dewi, I., Sardi, J., & Muriban, J. (2025). Effectiveness of the PBLMAR Model in Improving Student Learning Outcomes: An N-Gain Analysis in Air Conditioning Technology Course. *Data and Metadata*, 4.
- Himmah, N., Wagiyem, W., Nurul Laili, Atik Nurhidayati, Mustaqimah, M., & Uswatun Khoiriyah. (2026). Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Kegiatan Persiapan Tes Kompetensi Akademik. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 3(2), 197–207.
- Jingfu, L. (2024). Self-Confidence as a Predictor of Academic and Sports Performance among College Students. *Novelty Journals: International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 11(6), 90–97.
- Juliana, F., Fi, F., Sophia, Ia, Perlita Rahma, N., Patimah, S., Mulyani, S., Agustiani Pendidikan Matematika, N., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah Sukabumi, U., Sukabumi, K., & Barat, J. (2023). Pendampingan Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Panti Asuhan Ummu Salamah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2962–2967.
- Kadir, A., Athiyyah, A., & Riska, R. (2025). Dampak Psikosomatis terhadap Konsentrasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sekolah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1055–1064.
- Maryanti, A., & Asmara, A. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Bilangan Kelas VII. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6053–6060.
- Nurhaswinda, & Zibar Parisu, C. L. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1).
- Nuriyatin, S., & Hartono, H. (2016). Pengembangan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Geometri Di SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 207.

- Nurmaulida Putri Sitorus, Ramadhan Lubis, & Lailatun Nur Kamalia Siregar. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika yang Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 117858 Teluk Binjai. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 195–207.
- Outang, M., Jeni Marianti Loban, Jon Idrison Molina, Elen A. Hinadang, & Yuliana A. Mowata. (2023). Pendampingan Belajar Himpunan Matematika Untuk Siswa-Siswi Kelas VII SMP Kristen 03 Kalabahi. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 90–95.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 1 (2025).
- Permana Maghribi, S., Syuhud Mujahadah, K., & Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, S. (2025). Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3(1).
- Purwaningsih, A., & Arifah, N. R. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Kesulitan Dan Strategi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika: Studi Kualitatif Berbasis Wawancara. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 11., 641–646.
- Rajiha, N., & Rini, S. (2023). Computer-Based Standardized Testing (Cbt) Summative Assessment: One Institution Experience. *JISAE (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation) |Volume 9 Number, 1(1)*.
- Savitri, D. (2026). *Daftar Rerata Nilai TKA Mapel Matematika SD-SMP Per Provinsi, Cek Daerahmu!* DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8507956/daftar-rerata-nilai-tka-mapel-matematika-sd-smp-per-provinsi-cek-daerahmu>
- Sri Irawati, E., & Fuady, A. (2025). Pendampingan Intensif Persiapan TKA Bagi Siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Meningkatkan Peluang Masuk Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5844–5849.
- Sya'roni, M., Stit, H., Urwatul, A., Jombang, W., Tanjung, K., & Stit, S. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Al-As'ad Brambang Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 93–117.
- Tambunan, H., Hutasoit, F. A., Damanik, Y. E. br, Telaumbanua, I. T., Sentaria, S., & Sinaga, C. L. (2022). Bimbingan Belajar Gratis untuk Membangun Minat dan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1576.
- Tsabitah, I., Hidayat, N., Alfaridzi, M., Ilmi, S., & Walida, S. El. (2024). Pendampingan Penguatan Dasar Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Calon Guru Matematika. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1590.
- Uly. (2026). *Siaran Pers\_ Hasil TKA 2026 Resmi Dirilis, Kemendikdasmen Dorong Evaluasi Pembelajaran yang Lebih Presisi.* kemendikdasmen.go.id. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/15444-hasil-tka-2026-resmi-dirilis-kemendikdasmen-dorong-evaluasi->